

ABSTRAK

Siti Ikhlasul Amalia. *Alasan Istri Tidak Menggugat Cerai Suami Narapidana Atas Pelanggaran Sighat Taklik Talak di Kabupaten Tabalong*, Skripsi, Pembimbing: Dra. Hj. Rusdiyah, MHI., pada Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah UIN Antasari Banjarmasin.

Kata Kunci: *Sighat Taklik Talak, Gugat Cerai, Suami Narapidana*

Penelitian ini dilatarbelakangi karena masih ditemukannya pelanggaran terhadap *sighat taklik talak* oleh suami di Kabupaten Tabalong. Pada penelitian ini, pelanggaran tersebut dilakukan oleh suami yang berstatus narapidana dengan masa tahanan lebih dari 2 tahun lamanya. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, jika dikaitkan dengan 4 poin yang terdapat didalam *sighat taklik talak* yang diucapkan suami setelah ijab kabul, maka ada 3 poin yang membuat suami tidak dapat menjalankan kewajibannya sebagai kepala rumah tangga yaitu meninggalkan istri 2 tahun berturut-turut, tidak memberikan nafkah wajib selama 3 bulan lamanya, dan membiarkan istri selama 6 bulan atau lebih. Dari 3 hal tersebut seharusnya dapat menjadi pertimbangan istri untuk menggunakan haknya menggugat cerai suaminya ke Pengadilan Agama, namun ternyata masih terdapat istri yang tidak menggunakan haknya dan tetap mempertahankan keutuhan rumah tangganya.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode hukum empiris dengan pendekatan deskriptif kualitatif, adapun subjek penelitian ini yaitu 5 orang istri dari suami narapidana yang telah melanggar *sighat taklik talak* di Kabupaten Tabalong. Sedangkan objek penelitian ini adalah apa yang menjadi alasan istri tidak menggugat cerai suami narapidana atas pelanggaran *sighat taklik talak*. Kemudian peneliti menganalisis data dan informasi yang terkumpul untuk mendapatkan kesimpulan dari penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa alasan istri tidak menggugat cerai suami narapidana atas pelanggaran *sighat taklik talak* adalah : 1) Kepercayaan terhadap suami, 2) Anak, 3) Dukungan dari keluarga, dan 4) Pertimbangan Pribadi Istri. Sedangkan dampak yang didapat oleh keluarga adalah, 1) Psikologis Istri, 2) Psikologis Anak, 3) Kesulitan Perekonomian Keluarga, dan 4) Renggangnya ketahanan rumah tangga.